Pelaksanaan Dakwah Melalui Program Tahsin Tahfidz Metode Ummi di Lembaga Cordova Quran Academy Indonesia

Kurniawan, Siti Shofiyah, Hadiyan, Mahliga Fitrihsyah dan Sureni
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Pamulang, STAIM Miftahul ‘Ula
Ngalawak

Email: kurniawan@umj.ac.id, sitishofiyah@umj.ac.id, hadiyan@umj.ac.id,
aaliga544@gmail.com dan renisureni8394@gmail.com

Abstract

The call to study Islam comes in many forms and ways, especially within Islamic education institutions, which are required to prioritize religious learning over general academic subjects. One of the efforts to revive students' love for exclusive religious knowledge—particularly the Qur'an—is through structured, systematic, and high-quality da'wah bil hal activities, one of which is the implementation of the Ummi method. This method aims to make the processes of tahsin (Qur'anic recitation improvement) and tahfidz (memorization) easier, more enjoyable, and spiritually meaningful. The purpose of this study is to provide a comprehensive overview of da'wah applications through these Qur'anic programs using the Ummi method, especially in the context of elementary-level education. At this level, the appropriate use of media and methods becomes crucial to shaping students into Qur'ani individuals—those whose character reflects Qur'anic values. Such character formation not only enhances students' religious capacities but also becomes a valuable provision for navigating life with purpose and moral direction. This research adopts a qualitative descriptive approach with an exploratory inductive analogy model. Ultimately, the study affirms that implementing da'wah with measured and suitable methods can significantly contribute to students' development—both intellectually and spiritually.

Keywords: *Da'wah, Tahsin Tahfidz Qur'an, Ummi Method*

Abstrak

Ajakan untuk mempelajari Islam hadir dalam berbagai bentuk dan cara, terutama di lembaga pendidikan Islam yang dituntut untuk lebih mengutamakan pembelajaran keagamaan dibandingkan pembelajaran akademik umum. Salah satu upaya untuk menumbuhkan kembali kecintaan siswa terhadap ilmu agama, khususnya Al-Qur'an, adalah melalui kegiatan dakwah bil hal yang terstruktur, sistematis, dan berkualitas, salah satunya dengan penerapan metode *Ummi*. Metode ini bertujuan agar proses *tahsin* (perbaikan bacaan Al-Qur'an) dan *tahfidz* (menghafal Al-Qur'an) menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan dakwah melalui program-program Qur'ani menggunakan metode *Ummi*, khususnya dalam konteks pendidikan tingkat dasar. Pada jenjang ini, penggunaan media dan metode yang tepat sangat penting untuk membentuk karakter pribadi Qur'ani—yaitu pribadi yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an. Pembentukan karakter semacam ini tidak hanya meningkatkan kapasitas keagamaan siswa, tetapi

Pelaksanaan Dakwah Melalui Program Tahsin.... (Kurniawan, dkk.) 180

juga menjadi bekal berharga dalam menjalani kehidupan yang lebih terarah dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model analogi induktif eksploratif. Hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan dakwah dengan metode yang terukur dan sesuai dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan intelektual dan spiritual peserta didik.

Kata Kunci: *Dakwah, Tahsin Tahfidz Qur'an, Metode Ummi*

A. PENDAHULUAN

Maju mundurnya kehidupan umat Islam erat kaitan dengan aktivitas pelaksanaan dakwah. Mengingat peran dakwah sangat penting maka harus dimaknai esensial dakwah yang sebenarnya. Dakwah berjalan seiring dengan ketentuan Al-Qur'an, Sunnah Nabi, serta Sirah Nabawiyah yang bermuatan petunjuk bagaimana dakwah diaplikasikan sehingga melahirkan tatanan kehidupan masyarakat insani.¹ Ranah pendidikan muatan keislaman akan selalu dijumpai pada realisasi pembelajaran Al-Qur'an dengan konsep yang selaras dengan keunggulan karakteristik lembaga.

Dewasa ini kerap dijumpai orang tua juga sekolah kurang mengajarkan Al-Qur'an, sehingga kurangnya afeksi terhadap Al-Qur'an mempengaruhi perilaku maupun cara berfikir anak-anak saat ini. Lebih luas lagi faktor ini dipengaruhi oleh kompleksitas orang tua bahkan lembaga pendidikan. Keluaran survei Nasional "*Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia*" menampilkan responden memahami huruf dan harakat Al-Qur'an 61,51%, membaca susunan huruf hijaiyah menjadi kata 9,92%, membaca ayat dengan lancar 48,96%, membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid 44,57%. Survei yang sama, responden yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an 38,49%, tidak memiliki Mushaf Al-Qur'an 11,3%. Sejumlah 22,2% responden mengaku tidak ada majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya, jika adapun sebesar 59,36% responden tidak pernah mengikuti majelis BTQ di tempat tinggalnya.²

Aspek yang perlu ditelisik berkenaan dengan penerapan dakwah Islam melalui program unggulan yang mengkaji ilmu Al-Qur'an dengan teknik yang tepat. Belajar menggunakan metode, konsep, dan rancangan yang komprehensif akan menciptakan lingkungan belajar nyaman dan kondusif.³ Pembelajaran yang efektif

¹ Nurul Fajriani Mokodompit, "Penataan Dakwah Islamiyah Antara Keharusan Dan Kebutuhan Masyarakat Di Kelurahan Islam Manado," *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (30 Desember 2022): 112–23.

² Ahmad Zayadi, "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi," <https://kemenag.go.id>, diakses 10 Mei 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.

³ Zulaikha, "Penerapan Metode Umami Dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto Kasihan Bantul" (Thesis, FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA, 2017), <https://repository.umy.ac.id/handle/123456789/17788>.

dan menyenangkan akan menjadikan peserta didik mudah menerima konsep dan materi, sehingga hal demikian berpengaruh pada minat belajar. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa minat belajar menjadi hal penting karena menentukan keberhasilan dalam tahapan pembelajaran.⁴ Program Tahsin Tahfidz Al-Qur'an dengan metode ummi bertujuan menyokong lembaga khususnya pengajar dalam peningkatan keterampilan manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang efektif serta pengelolaan kelas yang baik dalam aplikasi pelaksanaan dakwah pada lembaga pendidikan Islam.

Tahsin mempunyai makna dan tujuan sama dengan tajwid yakni memperbaiki bacaan atau membaguskan.⁵ Haluan utama tahsin sendiri yakni menjaga lidah dari kekeliruan membaca Al-Qur'an. Ada dua jenis kesalahan dalam membaca Al-Qur'an pertama, al lahnul jaliy yaitu kesalahan yang terlihat jelas di kalangan ahli tajwid seperti transfigurasi bunyi, tanda harakat, memanjangkan hijaiyah yang seharusnya pendek atau sebaliknya, al lahnul kofiy yakni kelalaian kecil yang anonim seperti tidak menggunakan hukum tajwid baik bacaan atau gunnah.⁶

Tahfidz sendiri memiliki makna yang berbeda yakni menghafal, mereplikasi sesuatu dengan teknik membaca ataupun mendengar bacaan orang lain.⁷ Tahfidz Al-Qur'an berasal dari *hafidz* yakni penjaga/penghafal. Dalam lingkup Al-Qur'an tahfidz dimaknai sebagai proses menghafal seluruh isi Al-Qur'an (30 juz) dengan baik dan benar. Program tahsin tahfidz Al-Qur'an berfungsi untuk melahirkan peserta didik berakhlakul karimah serta berkeinginan dan mampu mempelajari dan

⁴ Dhiya Juliana Putri dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang," *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 5*, no. 01 (2022), <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/226>.

⁵ Firman Afifudin Saleh, *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an* (Bandung: AWQAT Publishing, 2006), 56.

⁶ Ilham dkk., "Pembinaan Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di TK/TPA Nurul Aini Desa Arallae," *INKAMKU: Journal of Community Service* 3, no. 1 (4 Juni 2024): 17–21, <https://doi.org/10.47435/inkamku.v3i1.2805>.

⁷ Faradilla Ulya Mudyana dan Khoirul Anwar, "Penerapan Program Tahfidz Tahsin Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Hafalan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, no. 1 (15 Maret 2023): 986–97.

menghafalkan Al-Qur'an. Dua konsep ini memiliki peran penting dalam tatanan ikhtiar mempelajari ilmu Al-Qur'an secara sistematis dan teratur.

Berdasar keterangan di atas bahwa jalan dakwah dapat dilakukan dengan menjurus kepada pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat dasar dengan mengaplikasikan program yang terstruktur yakni tahsin dan tahfidz ciri khas metode ummi. Metode ini penting untuk diaplikasikan sebagai upaya mempermudah peserta didik dalam mempelajari dan menghujamkan dalam hati bahwa kalam Allah (Al-Qur'an) sangat penting untuk dihidupkan dalam kehidupan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang terjun langsung ke tempat penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Metode yang dimanfaatkan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni proses penelitian yang dikerjakan secara wajar dan rasional sesuai dengan situasi objektif di lapangan dengan menjelaskan situasi yang sedang terjadi dan apa adanya.⁸ Penelitian kualitatif berisi kutipan data dari beragam sumber baik wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, foto, maupun dokumen resmi lainnya.⁹ Model deskriptif tidak semata bertolak dari aktivitas dokumentasi secara *subjective*, data pengamatan dan informasi yang didapat secara *objective*, serta analisisnya tidak melulu material teori masa lalu yang tidak relevan, tetapi lebih bersumber pada informasi dari sudut pandang induktif, sehingga konten deskripsinya berupa kejujuran pada realita yang sebenarnya.¹⁰

Kedudukan peneliti bertindak sebagai instrumen pencari data yang dibutuhkan/induktif dan keluaran penelitian lebih menekankan kepada makna.¹¹ Langkah yang dilakukan yakni menentukan metodologi dan pendekatan penelitian,

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 45.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

¹⁰ Sonny Leksono, *Pendekatan Deskriptif*, Bab 7 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 1.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 34.

menentukan sumber data, teknik atau metode pengumpulan data, dan menggunakan teknik analisis data.¹²

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2024 dengan lokasi penelitian di Lembaga Cordova Quran Academy Indonesia. Lokasi ini dipilih oleh peneliti sebab memiliki aspek pendukung penelitian dari segi program pembelajaran Al-Qur'an yang menargetkan *product high quality*, dimana program ini tidak hanya sekedar pada konteks (buku) melainkan lebih menerapkan sistem pembelajaran yang sistematis. Subyek penelitian menyasar kepada guru pengajar tahsin tahfidz yang bersertifikasi ummi dan peserta didik di Lembaga Cordova Quran Academy Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa dakwah melalui program tahsin tahfidz dengan metode Ummi di Cordova Quran Academy Indonesia berhasil dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran pada dua aspek yaitu kepada guru juga peserta didik. Artinya program ini tidak hanya menyasar peserta didik saja dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi pengajar pun menjadi target dalam peningkatan kualitas proses keilmuan pada bidang pengajaran Al-Qur'an. Proses penerapan metode ummi merujuk pada standarisasi ummi mencakup input, proses, dan output. Standar ini fokus kepada perihal yang sangat basic dan menjadi urgensi lembaga yakni tahsin dan tahfidz.

Aktivitas dakwah dalam wujud peningkatan kualitas baca Al-Qur'an metode ummi di Cordova Quran Academy Indonesia memiliki arah dan tujuan yang jelas. Strategi dakwah ini mengaplikasikan metode (*thariqah*) baca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adapun media baca Al-Qur'an menggunakan alat peraga/media ummi, buku jilid 1 sampai jilid 6, buku gharib, buku tajwid, buku waqaf ibtida' dan pengajar yang bersertifikasi ummi. Program awal tahsin dan tahfidz dimulai dari *placement test*, mengacu pada tes penempatan untuk menentukan level belajar peserta didik yang baru memulai pembelajaran Al-Qur'an. Tes bertujuan memilah peserta

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 50.

berdasarkan *skill* membaca Al-Qur'an, sehingga penempatan sesuai dengan tingkat kemampuan yang seragam untuk mempermudah dalam proses pengajaran dan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Tahsin tahfidz di Cordova Quran Academy Indonesia terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan *placement test*, setiap kelompok kelas memiliki klasifikasi tahapan dan kemampuan yang berbeda mulai dari kelompok I kelas jilid 2 berjumlah 10 siswa didampingi oleh 2 pengajar Al-Qur'an, kelompok II kelas jilid 4 berjumlah 13 siswa dengan 3 guru pengajar Al-Qur'an, kelompok III kelas Al-Qur'an berjumlah 5 siswa didampingi oleh 1 pengajar Al-Qur'an, kelompok IV berjumlah 4 siswa dengan 1 guru pengajar Al-Qur'an, kelompok V kelas pra munaqosyah A berjumlah 8 siswa dan kelompok VI kelas pra munaqosyah B berjumlah 8 siswa dengan masing-masing 1 guru pengajar Al-Qur'an.

Implementasi metode ummi pada proses pembelajaran Al-Qur'an di Cordova Quran Academy Indonesia mencakup beberapa target program diantaranya:

a. Program Harian

Proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dilakukan oleh pengajar dan peserta didik sesuai dengan capaian dalam proses kegiatan belajar mengajar dan harus dilakukan sesuai dengan kaidah standar ummi. Berikut tahapan mengajar dan durasi waktu yang dijalankan:

No	Durasi	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1.	5 menit	pembukaan	Salam, tanya kabar, doa pembuka	Doa pembuka ummi
2.	10 menit	hafalan	Apersepsi, penanaman konsep, latihan, dan evaluasi	Sesuai target
3.	10 menit	klasikal	Apersepsi, penanaman konsep, latihan, dan evaluasi	Alat peraga Ummi
4.	30 menit	individu	Baca Simak murni	Setoran bacaan setiap murid
5.	5 menit	penutup	Drill materi, drill hafalan, doa penutup	Doa penutup ummi

Persiapan mengajar Al-Qur'an meliputi pengajar mengisi administrasi, memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas seperti formasi duduk maupun tata letak media peraga ummi. Tujuannya adalah membiasakan keteraturan program harian sehingga menjadikan peserta didik dan guru pengajar disiplin dan lebih nyaman dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Pengisian administrasi dimaksudkan sebagai dokumentasi lembaga pada setiap perkembangan capaian pembelajaran ummi yang menjadikan acuan untuk pengisian laporan harian, mingguan, bulanan, semester, bahkan tahunan.

b. Program Mingguan

Program mingguan merupakan bentuk evaluasi program harian, mencakup seberapa jauh target capaian yang telah dilaksanakan selama satu pekan hari efektif pengajaran mulai hari Senin sampai Jum'at yang berlangsung selama lima belas jam pelajaran atau empat ratus lima puluh menit. Evaluasi ini dibahas dalam forum rapat mingguan lembaga dengan tujuan apabila mendapati kendala target harian maka perlu diurai permasalahannya dan dicari penyelesaiannya bersama, sehingga dapat menjadi bekal evaluasi ke depan apabila menjumpai permasalahan yang sama. Evaluasi mingguan dalam proses pengajaran dan pembelajaran ini menjadi langkah penting dan tepat guna dengan pengelolaan kelas yang baik dan efektif.

Selain evaluasi mingguan hasil *breakdown* program harian yang terfokus kepada capaian peserta didik, lembaga juga menjadwalkan *coaching* metode ummi bagi semua pengajar Al-Qur'an. *Coaching* yakni program pendampingan yang dilakukan koordinator ummi kepada seluruh pengajar Al-Qur'an untuk memastikan aplikasi prosedur dan sistem pembelajaran Al-Qur'an metode ummi berjalan dengan efektif dan tepat. Kegiatan ini dipimpin oleh koordinator ummi (*coach*) yang bersertifikasi serta berpengalaman dalam penerapan metode ummi kepada pengajar yang sudah bersertifikasi ummi. Tujuan *coaching* memberikan pendampingan serta bimbingan secara efektif dengan teknik bimbingan secara langsung bagaimana pengajaran yang seharusnya sesuai dengan standarisasi ummi, memberikan saran/masukan, serta evaluasi dari hasil belajar dengan maksud tentunya meningkatkan mutu

pengajar Al-Qur'an dan memastikan bahwa pengajar menerapkan metode ummi dengan benar.

Di dalam kegiatan *coaching*, koordinator dan pengajar Al-Qur'an berkumpul dalam satu forum khusus berdurasi sekitar satu jam dengan kegiatan; tadarus Al-Qur'an, baca simak murni (individu) dengan dikoreksi oleh semua peserta forum dari segi bacaan/tajwidnya, hafalan salah satu surat (fokus juz 30), dan sesi *microteaching* mulai dari pengantar, apersepsi, interpretasi konsep, kecakapan mengajar, evaluasi, serta penutup dengan menggunakan media peraga ummi yang dilakukan oleh satu pengajar Al-Qur'an yang ditunjuk secara bergantian setiap minggunya, terakhir evaluasi kegiatan dari *coach* sebagai fasilitator/ motivator maupun pengajar yang lain. Kegiatan *coaching* ini dituangkan dalam dokumen berita notulen administrasi ummi. *Coaching* bertujuan khusus menetapkan bahkan mengingatkan semua pengajar Al-Qur'an untuk tetap konsisten pada koridor standarisasi ummi.

c. Program Bulanan

Program bulanan tahsin tahfidz mencakup beberapa aspek yang dijalankan sesuai dengan target diantaranya:

- 1) Kenaikan jilid. Apabila peserta didik telah menuntaskan sesuai capaian dalam satu bulan yakni membaca satu buku jilid (halaman 1-40) dengan predikat baik, maka pengajar Al-Qur'an memberikan rekomendasi peserta didik untuk ujian jilid kepada koordinator ummi. Ujian kenaikan jilid menilai aspek evaluasi kemampuan bacaan huruf hijaiyah, panjang pendek, tanda harakat, bacaan tartil, fashohah, makhraj, tajwid, dan lagu dengan nada ummi. Jika peserta didik mendapat nilai jayyid jiddan, maka dapat naik jilid selanjutnya, akan tetapi jika dirasa nilainya belum cukup maka peserta didik harus mengulang jilid dan memperbaiki apa yang menjadi catatan dari koordinator ummi. Tes kenaikan jilid menjadi bagian dari penjamin mutu metode ummi serta merupakan bagian dari *mastery learning* dalam metode ummi.
- 2) Murojaah 1 juz bersama oleh seluruh peserta didik dan pengajar Al-Quran. Kegiatan murojaah dilakukan setiap awal bulan, surat yang dibaca adalah surat-surat yang telah dihafal oleh semua peserta didik. Saat ini peserta

didik progress menghafal juz 30 (pemanapan), juz 29, juz 1, dan juz 2. Adapun surat yang mayoritas dihafalkan seluruh kelas adalah juz 29, sehingga surat pada juz tersebut yang dimurojaah. Waktu kegiatan murojaah dilaksanakan pagi hari awal masuk kelas dengan durasi sembilan puluh menit. Kegiatan dipandu oleh pengajar Al-Qur'an yang bertugas dan saat proses murojaah berlangsung peserta didik secara bergantian/estafet membaca setiap ayat. Kegiatan murojaah bertujuan menjadikan peserta didik mahir membaca Al-Qur'an secara tartil, paham tajwid, dan kemampuan dasar menghafal yang baik.

- 3) Supervisi internal pengajar Al-Qur'an ummi. Merupakan proses pengawasan yang dilakukan internal lembaga oleh koordinator ummi. Kegiatan ini fokus pada pemantauan serta perbaikan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan memastikan mutu dan ketuntasan pada setiap tahapan pengajaran. Teknik supervisi internal berupa kunjungan kelas oleh koordinator internal, pengawasan mencakup aspek tahapan pembelajaran, penguasaan bacaan ummi, pemahaman konsep, hafalan, dokumen kelas, serta target belajar sesuai ketepatan durasi waktu yang ditentukan. Kegiatan supervisi melibatkan peserta didik, guru pengajar, dan koordinator Al-Qur'an. Hasil supervisi internal menjadi basic tindak lanjut kegiatan ke depan. Jika ditemukan ketidaksesuaian dalam pengajaran standar ummi waktu supervisi, koordinator akan memberikan laporan evaluasi, apa saja yang menjadi catatan dan pengajar harus berbenah.
- 4) Sertifikasi ummi bagi pengajar yang belum memiliki sertifikat. Pada tahun ajaran 2024/2025 guru Al-Quran lembaga Cordova Quran Academy Indonesia berjumlah 9 pengajar, 6 pengajar diantaranya sudah memiliki sertifikasi ummi, dan 3 lainnya masih belum sertifikasi ummi. Pengajar yang belum memiliki sertifikasi ummi oleh lembaga diwajibkan untuk mendaftarkan diri mengikuti prosedur ummi foundation. Proses mendapatkan sertifikasi ummi diantaranya pertama, tashih yakni tes membaca Al-Qur'an dengan kriteria bacaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan ummi foundation. Kedua, apabila belum lulus pada tahap tashih, maka diarahkan untuk mengikuti tahsin, yaitu pelatihan perbaikan

Terakhir, dakwah memiliki beragam rupa baik dari metode, media, pesan, subyek, dan mitra dakwah. Metode pembelajaran Al-Qur'an ummi lekat dengan dakwah sebab metode ini tidak serta merta mengajarkan kemahiran membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih (tartil), namun juga menginvestasikan nilai Islam kepada peserta didik, membentuk generasi qurani, pendekatan dakwah yang menyentuh hati dan menyenangkan, bahkan menjadi kultur dalam pendidikan serta memberdayakan pengajar maupun masyarakat dalam agen dakwah khususnya pada naungan lembaga Al-Qur'an Cordova Quran Academy Indonesia.

D. PENUTUP

Berlandaskan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah melalui program tahsin tahfidz quran dengan metode ummi efektif digunakan untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di Cordova Quran Academy Indonesia. Bahkan kualitas mutu tidak hanya terfokus kepada peserta didik saja, melainkan kualitas pengajar sangat diperhatikan sehingga menjadi garis lurus terangkatnya kualitas mutu lembaga pendidikan sebagai bagian dari salah satu bentuk gerakan dakwah Islam. Adapun faktor pendukung program dakwah pengajaran tahsin tahfidz melalui metode ummi adalah tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kualitas, 70% pendidik memiliki predikat bersertifikasi ummi, media (sarana dan prasarana) ajar yang memenuhi standar, dukungan penuh orang tua dalam berbagai support, dan dukungan lembaga yang 100% memenuhi kebutuhan pengajaran.

Namun disisi lain faktor kendala dalam aktualisasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Cordova Quran Academy Indonesia yakni kondisi kemampuan peserta didik yang variatif dalam satu kelas, sebab terdapat beberapa kondisi peserta didik yang mengalami ketimpangan capaian tahsin dan capaian tahfidz dibanding kemampuan peserta lain. Serta lembaga belum sampai pada tahap kelulusan sehingga tahapan pada program munaqosyah dan uji public (imtihan) belum terlaksana, diperkirakan sekitar Juni tahun 2025 akan dilakukan munaqosyah dan disusul dengan kegiatan imtihan sebagai proses terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin Saleh, Firman. *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an*. Bandung: AWQAT Publishing, 2006.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Foundation, Ummi. "Metode Ummi." Diakses 11 Mei 2025. <https://ummifoundation.org/metode>.
- Hadinata, Sumarlin. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 19, no. 1 (14 Maret 2021): 60–79. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>.
- Hardian, Novri. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, no. 0 (1 Juni 2018): 42–52. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>.
- Hidayatullah, Agus, Desyi Rosita, dan Siti Jubaedah. "The Ummi Method As an Effort to Improve the Ability of Students to Read Al Qur'an at Pesantren Madinah Al-Hijrah." *Bulletin of Science Education* 3, no. 3 (21 Desember 2023): 280–88. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.866>.
- Ihham, Syarifuddin Syarifuddin, Siar Ni'mah, Asriadi Asriadi, dan Sulfikar Sulfikar. "Pembinaan Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di TK/TPA Nurul Aini Desa Arallae." *INKAMKU: Journal of Community Service* 3, no. 1 (4 Juni 2024): 17–21. <https://doi.org/10.47435/inkamku.v3i1.2805>.
- Leksono, Sonny. *Pendekatan Deskriptif*. Bab 7. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Lenggono, Wahyu. "Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia)." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 1 (20 Juli 2018): 43–62. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v19i1.2897>.
- Mokodompit, Nurul Fajriani. "Penataan Dakwah Islamiyah Antara Keharusan Dan Kebutuhan Masyarakat Di Kelurahan Islam Manado." *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (30 Desember 2022): 112–23.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mudyana, Faradilla Ulya, dan Khoirul Anwar. "Penerapan Program Tahfidz Tahsin Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Hafalan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung 2*, no. 1 (15 Maret 2023): 986–97.
- Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Ed.1 Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2006.
- Nobisa, Junaidin, dan Usman. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman 4*, no. 1 (30 Juni 2021): 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>.
- Putri, Dhiya Juliana, Sarah Angelina Angelina, Savira Claudia Rahma, dan Mujazi Mujazi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang." *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 5*, no. 01 (2022). <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/226>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Zayadi, Ahmad. "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi." <https://kemenag.go.id>. Diakses 10 Mei 2025. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.
- Zulaikha. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto Kasihan Bantul." Thesis, FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA, 2017. <https://repository.umy.ac.id/handle/123456789/17788>.